

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang terdapat didalam penelitian ini memiliki rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya. Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaanyang mendukung penelitian ini :

1. Calcagno dan Monticone (2013)

Calcagno dan Monticone melakukan penelitian tentang *Financial Literacy And The Demand For Financial Advice*. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk melakukan penilaian sejauh mana penasehat keuangan dapat menjadi penasehat bagi para masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dan menganalisis pengaruh literasi keuangan investor atas keputusan dalam meminta saran dari penasehat professional dan pada orang disekelilingnya. Pada penelitian ini cara mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik survey pelanggan, dimana sampel perwakilan pelanggan diambil dari pelanggan salah satu bank terbesar yaitu Bank Italia (Kelompok Unicredit atau UCS). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penasehat dalam hal ini rekan-rekan disekitar investor atau non -independen tidak cukup membantu dalam menyelesaikan masalah keuangan dikarenakan hal yang sama yaitu pengetahuan keuangan yang rendah, dimana investor yang memiliki

pengetahuan yang tinggi cenderung akan melakukan konsultasi dengan penasehat keuangan.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah pada variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian yaitu pengetahuan keuangan

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana masa depan masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus pengetahuan keuangan pada investor yang berada di negara Itali.

2. Fornero dan Monticone (2011)

Fornero dan Monticone melakukan penelitian tentang *Financial Literacy and Pension Plan Participation In Italy*. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perencanaan pensiun masyarakat yang berdomisili di Negara Itali. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuisisioner yang didalamnya terdiri atas beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh para responden. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Multivariant. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan pensiun pada masyarakat yang berdomisili di Negara Itali.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan topic tentang perencanaan dana pensiun dan variabel eksogen yg digunakan pada penelitian ini ialah pengetahuan keuangan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana pensiun masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus pada masyarakat di Negara Itali

## 3. Hershey dan Mowen (2000)

Hershey dan Mowen melakukan penelitian tentang *Psychological Determinant Of Financial Preparedness Of Retirement*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan masa pensiun. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuisisioner yang didalamnya terdiri atas beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh para responden. Sample pada penelitian ini ialah 230 peserta pensiunan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis faktor. Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan sebagai predictor terhadap pensiun dini.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah pada variabel endogen yang digunakan dalam penelitian yaitu perencanaan dana pensiun.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana masa depan masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan dana pensiun.

## 4. Howlett, Jeremy dan Kemp (2008)

Howlett, Kees dan Kemp melakukan penelitian tentang *The Role Of Self-Regulation, Future Orientation, And Financial Knowledge In Long-Term Financial Decisions*. Penelitian ini memiliki tujuan menguji penjelasan yang potensial yang digunakan untuk mengetahui penyebab kenapa konsumen mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan keuangan pribadi yang digunakan sebagai pandangan jangka panjang. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuisisioner yang didalamnya terdiri atas beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh para responden. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah ANOVA. Hasil dari penelitian ini adalah dimana pengetahuan keuangan serta orientasi masa depan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan topic tentang perencanaan dana pensiun dan variabel eksogen yg digunakan pada penelitian ini ialah orientasi masa depan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini memilih responden yang berada pada wilayah negara Indonesia terkhususnya Nusa Tenggara Timur sedangkan penelitian sebelumnya berada pada wilayah negara Amerika.

5. Lusardi dan Mitchell (2011)

Lusardi dan Mitchell melakukan penelitian tentang *Financial Literacy And Planing Implication For Retairement Wellbeing*. yang mana penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui tentang perencanaan serta literasi keuangan terhadap kesehatan dana pensiun yang digunakan untuk mengukur bagaimana masyarakat menyusun rencana keuangan, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun rencana tersebut serta sampai pada tahap melaksanakan rencana tersebut . Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa kuisisioner yang didalamnya terdiri atas beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh para responden. Sample pada penelitian ini ialah para perwakilan pensiunan yang berdomisili di Negara Amerika. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah ANOVA. Hasil dari penelitian ini adalah dimana pengetahuan keuangan dan perencanaan

keuangan memiliki kaitan yaitu pengetahuan keuangan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan keuangan, bentuk perencanaan keuangan adalah timbulnya tindakan dalam melakukan pencatatan pengeluaran serta pemasukan serta menentukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan topic tentang perencanaan dana pensiun dan variabel eksogen yg digunakan pada penelitian ini ialah Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini memilih responden yang berada pada wilayah negara Indonesia terkhususnya Nusa Tenggara Timur sedangkan penelitian sebelumnya berada pada wilayah negara Amerika.

6. Moorthy *at al* (2013)

Moorthy *at al* melakukan penelitian Tentang *A Study On The Retirement Planing Behavior Of Working Individuals In Malaysia*. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk menguji perilaku perencanaan pensiun bagi para individu yang telah bekerja. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 300 orang yang telah memiliki pekerjaan yang terbagi dalam dua kelompok berdasarkan usia yaitu pada 26 sampai dengan 55 tahun. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis

Regresi Berganda dan ANOVA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tujuan masa depan, sikap terhadap pensiun dan potensi konflik pada masa pensiun merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku perencanaan pensiun.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan topik tentang perencanaan dana pensiun serta variabel eksogen yang sama yaitu pendapatan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana pensiun masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus pada masyarakat di Negara Malaysia.

7. Pete Nye dan Hildyard (2013)

Pete Nye dan Hildyard melakukan penelitian Tentang *Personal Financial Behavior : The Influence Of Quantitative Literacy And Material Value*.

Yang mana penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi kuantitatif dapat membantu mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan yang berwawasan kemasa depan, keputusan tersebutlah yang menjadi bahan pertimbangan untuk jangka panjang. Pada penelitian ini cara mendapatkan informasi dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 267 responden yang beragam. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

anova. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah literasi kuantitatif maupun numerasi subjektif, kepercayaan individu dalam menerapkan ketrampilan kuantitatif secara positif terkait dengan perilaku keuangan masa depan.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah topik penelitian yang sama-sama membahas tentang perencanaan dana masa depan dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu materialisme.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana masa depan masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus perencanaan dana masa depan masyarakat yang berada di negara Amerika.

8. Rooij, Lusardi dan Alessie (2011)

Rooij, Lusardi dan Alessie melakukan penelitian tentang *Financial Literacy And Retirement Planning In Netherlands*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun di Belanda. Sampel pada penelitian ini ialah berfokus pada rumah tangga dimana sampel yang dihitung dengan persen sebanyak 74% (1508 dari 2028 rumah tangga), dimana usia rata –rata sampel ialah sekitar 50 tahun dan sebagian besar responden berusia 30 dan 60. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Multivariate

analysis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan hubungan yang kuat serta positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun di Belanda.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan topik tentang perencanaan dana pensiun serta variabel eksogen yang sama yaitu pengetahuan keuangan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana pensiun masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus pada perencanaan dana pensiun masyarakat di negara Belanda.

9. Thuku (2013)

Thuku melakukan penelitian tentang *Influence Of Retirement Preparation On Happiness In Retirement : A Case Of Nyeri County, Kenya*. Yang mana penelitian ini memiliki tujuan yaitu dilakukan untuk menilai bagaimana rencana persiapan pra-pensiun yang akan mempengaruhi kebahagiaan pensiun di Kenya . Pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan pada responden secara acak dan teknik analisis data yang digunakan ialah ANOVA dan Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa usia jenis kelamin, status perkawinan, status sosio-ekonomi orang tua, ketersediaan informasi pensiun,

pendapatan bulanan, perencanaan pensiun, ketersediaan sistem pendukung social secara signifikan berpengaruh terhadap kebahagiaan masa pensiun.

**Persamaan :**

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah topik penelitian yang sama-sama membahas tentang perencanaan dana pensiun dan variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan.

**Perbedaan :**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian saat ini berfokus pada perencanaan dana pensiun masyarakat Sumba Barat daya, NTT sedangkan penelitian sebelumnya ialah berfokus pada kebahagiaan masa pensiun masyarakat Nyeri County, Kenya dan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel eksogen yaitu Pengetahuan Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Materialisme.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun Penelitian Dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Calcagno dan Monticone (2013) <i>“financial literacy and the demand for financial advice</i>	penilaian sejauh mana penasehat keuangan dapat menjadi penasehat bagi para masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dan menganalisis pengaruh literasi keuangan investor atas keputusan dalam meminta saran dari penasehat profesional dan pada orang disekelilingnya	sampel perwakilan pelanggan diambil dari pelanggan salah satu bank terbesar yaitu Bank Italia (kelompok Unicredit atau UCS).	<i>Financial literacy and financial advice</i>	Deskriptif Dan Statistik Yang Berupa Regresi Linear Berganda	penasehat investor atau non -independen tidak cukup membantu dalam menyelesaikan masalah keuangan dikarenakan hal yang sama yaitu pengetahuan keuangan yang rendah, dimana investor yang memiliki pengetahuan yang tinggi cenderung akan melakukan konsultasi dengan penasehat keuangan keluarga disurabaya
2	Fornero dan Monticone (2011) <i>“Financial Literacy and Pension Plan Participation In Italy”</i>	mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perencanaan pensiun masyarakat	masyarakat yang berdomisili di Negara Itali	Financial Literacy, retirement planning and pension plan participation	<i>Ordinary Least Square</i>	literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun pada masyarakat yang berdomisili di Negara Itali.
3	Hershey dan Mowen (2000) <i>“Psychological Determinant Of</i>	mengetahui faktor-faktor yang	230 peserta pensiunan	<i>Retirement, Financial planning, Personality,</i>	Analisis Faktor	kepribadian dan pengetahuan keuangan

	<i>Financial Preparedness Of Retirement”</i>	mempengaruhi persiapan masa pensiun		<i>Knowledge, Future time perspective</i>		memiliki pengaruh yang signifikan sebagai predictor terhadap pensiun dini.
4	Howlett, Kees dan Kemp (2008) <i>“The Role Of Self-Regulatin, Future Orientation, And Financial Knowledge In Long-Term Financial Decisions”</i>	menguji penyebab kenapa konsumen mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan keuangan pribadi yang digunakan sebagai pandangan jangka panjang	Masyarakat dinegara Amerika	<i>Self-Regulatin, Future Orientation, And Financial Knowledge In Long-Term Financial Decisions</i>	ANOVA.	pengetahuan keuangan serta orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.
5	Lusardi dan Mitchell (2011) <i>Financial Literacy And Planing Implication For Retairement Wellbeing.</i>	mengetahui tentang perencanaan serta literasi keuangan terhadap kesehatan dana pensiun	para perwakilan pensiunan yang berdomisili di Negara Amerika	<i>Financial Literacy Dan Retirement Planning</i>	ANOVA	pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dan penghematan pensiun.
6	Moorthy at al (2013) <i>“Study On The Retirement Planing Behavior Of Working Individuals In Malaysia”</i>	menguji perilaku perencanaan pensiun bagi para individu yang telah.	seluruh sampel yang digunakan ialah sebanyak 300 orang.	<i>Retirement Planning, Post – Employe Planning, Old-Age Planin, Saving For Retirement.</i>	Multiple Regression Analysis.	usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tujuan masa depan, sikap terhadap pensiun dan potensi konflik masa pensiun berpengaruh terhadap perilaku perencanaan pensiun.

7	Pete Nye dan Hildyard (2013) “ <i>personal financial behavior : the influence of quantitative literacy and material value</i> ”	mengetahui bagaimana literasi kuantitatif dapat membantu mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan yang berwawasan ke masa depan	Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 267 responden yang beragam	<i>Financial decision making, financial quantitative literacy</i>	Anova.	literasi kuantitatif maupun numerasi subjektif, kepercayaan individu menerapkan ketrampilan kuantitatif secara positif terkait dengan perilaku keuangan masa depan.
8	Rooij, Lusardi dan Alessie (2011)“ <i>Financial Literacy And Retirement Planning In Netherlands</i> ”	mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun di Belanda	sampel yang dihitung dengan persen sebanyak 74% (1508 dari 2028 rumah tangga)	<i>Financial Literacy And Retirement Planning</i>	Multivariate analysis.	adanya hubungan yang kuat serta positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun di Belanda.
9	Thuku (2014) “ <i>influence of retirement preparation on happiness in retirement : a case of nyeri county, Kenya</i> ”	menilai bagaimana rencana persiapan pra-pensiun yang akan mempengaruhi kebahagiaan pensiun di Kenya	sampel pada penelitian ini diambil secara acak pada pensiunan di Kenya	<i>Retirement, retiree, retirement preparation, retirement happiness, retirement challenges, retirement planning, retirement information</i>	Anova Dan Regresi Linear Berganda.	usia jenis kelamin, status perkawinan, status sosio-ekonomi orang tua, ketersediaan informasi pensiun, pendapatan bulanan, perencanaan pensiun, ketersediaan sistem pendukung social signifikan berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan masa pensiun

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang kajian empiris maupun landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu :

### **2.2.1 Dana Pensiun**

Dana pensiun merupakan imbalan atau hak yang akan diterima sebagai penghasilan setelah individu tersebut bekerja dalam kurun waktu tertentu dan telah memasuki masa pensiun ataupun diakibatkan persoalan lain dimana hal tersebut telah sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Manfaat yang dapat diterima oleh individu dari pensiun tersebut seperti tunjangan kesehatan, akses pada fasilitas tertentu, pembayaran rutin dan lain sebagainya. Selain manfaat yang diterima oleh individu yang telah pensiun terdapat tujuan disediakan dana pensiun bagi para pekerja yang telah mencapai masa pensiun misalnya; pada saat masa pensiun, pekerja tersebut telah memiliki jaminan, memberikan rasa aman serta meningkatkan motivasi kerja dari para pekerja dan mengelola dana pensiun agar dapat memperoleh keuntungan hal ini dikarenakan iuran dana pensiun dapat ditempatkan sebagai kegiatan investasi.

DiIndonesia sendiri dana pensiun telah ditetapkan didalam undang-undang yaitu UU No. 11 tahun 1992 yaitu dana pensiun merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya. Dimana baik itu individu maupun kelompok pekerja dapat mengikuti program pensiun, dana pensiun sendiri dikelola oleh lembaga keuangan non bank yang menyelenggarakan program pensiun

(sikapiuangmu.ojk.go.id diakses 12 oktober 2017). Jenis-jenis pensiun terdiri atas beberapa bagian, yakni :

1. Pensiun normal, merupakan pensiun yang diberikan kepada karyawan yang telah berada pada masa usia pensiun dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang terdapat dalam perusahaan.
2. Pensiun dipercepat, merupakan pensiun yang diberikan kepada karyawan dimana pada saat karyawan berada pada suatu kondisi tertentu. Misalnya kondisi perusahaan yang sedang terdapat masalah yang mana solusinya ialah dengan pengurangan karyawan.
3. Pensiun tunda, merupakan pensiun yang diberikan kepada karyawan yang meminta untuk pensiun tetapi karyawan tersebut belum mencapai masa pensiun. Dimana karyawan tersebut tidak bekerja lagi tetapi danapensiun tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan tersebut mencapai usia masa pensiun.
4. Pensiun cacat, merupakan pensiun yang diberikan kepada karyawan bukan dikarenakan telah mencapai usia pensiun melainkan dikarenakan karyawan mengalami kecelakaan yang mana perusahaan tempatnya bekerja merasa bahwa karyawan tersebut tidak produktif lagi.

#### **1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**

Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang mana dibentuk oleh bank ataupun perusahaan asuransi jiwa yang digunakan untuk penyelenggaraan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk perorangan, diperuntukan bagi karyawan ataupun pekerja mandiri. Sesuai dengan amanat UU

No. 11 tahun 1992 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengikutsertakan para karyawan dalam program DPLK ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)) diakses 13 oktober 2017). DPLK yang merupakan program pensiun ini harus dipersiapkan dengan baik agar menjaga kestabilan penghasilan setiap karyawan pada saat telah mencapai masa pensiun. Manfaat utama dari DPLK ialah ketersediaan dana yang memadai dan dapat dikatakan sangat cukup untuk memiliki kehidupan yang sejahtera dimasa pensiun ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses 13 oktober 2017).

## **2. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)**

Dana pensiun pemberi kerja (DPPK) merupakan dana pensiun yang didirikan oleh badan atau orang yang mana diperuntukkan untuk para karywan selaku pendiri, dalam proses penyelenggaraan program pensiun iuran pasti maupun program dana pensiun manfaat, kepentingan bagi seluruh pekerja yang memiliki peran sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban kepada pemberi kerja ([sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id) diakses 15 oktober 2017). Diketahui bahwa tujuan utama pendiri usaha ataupun pemberi kerja menyelenggarakan kegiatan ini ialah dimaksud untuk memberikan kesejahteraan kepada para karyawannya selama masa baktinya, hal ini terdapat pada undang-undang dana pensin yaitu UU No. 11 tahun 1992.

## **3. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan (DPBK)**

Menurut OJK (Otoritas jasa Keuangan), dana pensiun berdasarkan keuntungan merupakan dana pensiun pemberi kerja yang melaksanakan program pensiun iuran pasti, dengan iuran hanya berasal dari pemberi kerja yang diketahui

berdasarkan rumus yang dihubungkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemberi kerja.

### **2.2.2 Menabung**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), menyatakan bahwa menabung diartikan sebagai suatu tindakan dalam menyimpan uang baik itu pada lembaga keuangan maupun non keuangan. Tetapi jika diartikan secara luas maka menabung merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud menyisihkan sejumlah pendapatan yang diterima untuk digunakan untuk masa depan. Keputusan menabung (memutuskan untuk menabung atau tidak) ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik sosial, ekonomi, demografis kepala keluarga, yang mana ini dimaksud ialah pendidikan, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan baik itu paruh waktu atau penuh (Guariglia 2001; Haris, Loundes & Webster 2002; Gedela & Paila 2010). Keluarga yang memiliki pendapatan secara tetap memiliki fluktuasi pendapatan yang lebih rendah dibandingkan jika keluarga yang memiliki pendapatan yang tidak tetap. Hal ini menyebabkan jenis pekerjaan memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi keluarga tersebut menabung dan jumlah dana yang disisihkan untuk menabung. Selain itu juga terdapat faktor lain yang akan mempengaruhi keluarga dalam melakukan kegiatan menabung yaitu pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud adalah yang terkait dengan keuangan baik itu lembaga keuangan juga portofolio dalam bentuk kekayaan. Inilah yang membantu keluarga untuk merealisasikan keputusan menabung (Luzardi, 2008). Selain itu juga aspek yang mendukung keluarga dalam melakukan kegiatan

menabung adalah jumlah keluarga juga status keluarga tersebut, hal ini bermaksud bahwa besar atau kecilnya keluarga akan memberikan pengaruh dalam mengatur pengeluaran keluarga dan juga pastinya akan mempengaruhi jumlah tabungan yang direncanakan oleh keluarga.

Menurut Haris, Loundes & Webster (2002) mengemukakan pendapat bahwa terdapat aspek lain yang mempengaruhi keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menabung ialah adanya motivasi menabung dari keluarga tersebut. Hal ini menyatakan bahwa terjadinya kegiatan menabung itu jika keluarga tersebut memiliki motivasi dalam menabung, jika tidak memiliki motivasi maka faktor apapun itu tidak akan mempengaruhi apapun membantu keluarga tersebut dalam menyisihkan dana untuk menabung. Semua faktor telah diketahui tetapi faktor penentu jumlah tabungan yang dimiliki oleh keluarga ialah pendapatan yang diterima tiap bulannya. Hal ini wajar dikarenakan jumlah tabungan yang dimiliki oleh keluarga itu berasal dari pendapatan yang diterima oleh keluarga.

### **2.2.3 Perencanaan Dana Pensiun**

Masa pensiun merupakan masa dimana semua pekerja akan beristirahat dari aktivitas kerjanya hal ini biasanya terkait dengan telah sampainya pada batas usia produktif, secara fisik semakin bertambahnya usia maka produktivitas tidak sama seperti pada saat usia produktif sehingga dibutuhkan suatu perencanaan agar pada saat mencapai usia yang sudah tidak produktif lagi tetap dapat menjalani masa tua dengan sejahtera. Kesejahteraan dimasa tua sangat ditentukan pada perencanaan keuangan yang telah dilakukan pada saat masih pada usia produktif.

Elvira dan Nanik (2014) dan (championwealthplaner, diakses pada 12 oktober 2017) menyatakan setiap orang sangat membutuhkan perencanaan keuangan, baik itu memiliki penghasilan yang besar ataupun kecil. Ada beberapa alasan ideal didalam keluarga membutuhkan perencanaan keuangan, seperti:

1. Tingginya biaya hidup.
2. Meningkatnya biaya hidup setiap tahunnya.
3. Adanya rencana keuangan yang harus dicapai.
4. Kondisi perekonomian yang sering tidak stabil.
5. Munculnya banyak pilihan atau alternative produk keuangan.
6. Kondisi fisik manusia yang tidak selalu produktif dalam hal ini semakin rentan terhadap penyakit yang akan sangat membutuhkan banyak biaya.
7. Adanya sikap tidak ingin bergantung pada anak dan sanak saudara.
8. Usia harapan hidup masyarakat yang semakin bertambah.

Hal tersebutlah yang mendorong agar memiliki perencanaan keuangan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan pada saat ini tetapi juga telah menyediakan dana untuk kesejahteraan di masa tua (masa pensiun). Tingginya kepuasan yang diterima oleh pekerja pada saat mencapai masa pensiun menandakan bahwa pada saat masih produktif pekerja tersebut giat dalam menyiapkan perencanaan masa pensiunnya ( Topa *et al*, 2009). Hal serupa juga dikatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Khrisna Moothy *et al* (2012) pada saat masih dalam usia produktif pada rentang 26-35 tahun sangat besar kemungkinan pekerja mempunyai pemikiran dan perilaku yang sangat baik dalam hal melakukan perencanaan dana pensiun sejak dini, hal ini dikarenakan para

pekerja merasa memiliki waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan dana penensiunnya.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustman dan Steinmeier (2004) menunjukkan bahwa hanya terdapat sebagian kecil pekerja yang mengetahui tentang pengelolaan jaminan social dan manfaat pensiun. Yang nyatanya bahwa kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pensiun. Ada beberapa alasan yang timbul pada saat pekerja gagal dalam perencanaan dana pensiun, salah satunya ialah pekerja tersebut tidak mampu dalam mengelola keuangan (Chan dan Huff, 2003), (Mastrobuoni,2005). Berdasarkan jurnal yang dirujuk yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh M. Khrisna Moorthy et al (2012) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur perencanaan dana pensiun yaitu :

1. Persiapan maupun usaha yang akan dilakukan pada saat hari tua
2. Produk maupun asuransi yang digunakan untuk hari tua
3. Penyisihan dana yang disiapkan untuk hari tua

#### **2.2.4 Pengelolaan Keuangan**

Pada saat ini masyarakat berada pada budaya konsumerisme yang tinggi dan disisi lain juga harga kebutuhan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebutlah membuat individu harus mampu mengelola pendapatan yang diterima, jika pendapatan yang diterima cukup tinggi tetapi individu tersebut tidak mampu mengelola keuangan dengan baik maka akan terbuang percuma. Ida dan Cinthia (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan bagaimana individu bertanggung jawab atas pengelolaan

keuangannya. Dimana tanggung jawab yang dimaksud ialah dengan melakukan pengelolaan atas uang dan asset dengan menggunakan cara yang produktif. Ada elemen-elemen yang dapat terdapat dalam pengelolaan keuangan yang efektif ialah mengatur anggaran, pentingnya mengikuti pendanaan pensiun dalam waktu yang wajar, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menyatakan bahwa dengan melakukan pengelolaan keuangan agar mampu mencapai tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, media yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut adalah pengalokasian dana, investasi, dan tabungan. Individu yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan maka dapat dipastikan pada saat masa sekarang mampu hidup dengan sejahtera dan pada saat masa dimana sudah tidak produktif tetap dalam kondisi yang sejahtera, hal ini sesuai dengan penelitian Amanita Novi Yushita (2017) yang menyatakan bahwa akan terjadi kesulitan keuangan jika individu tersebut melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dibutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan juga didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik. Cummins (2009) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan jurnal yang dirujuk yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur Pengelolaan keuangan yaitu :

1. mengontrol pengeluaran

2. membayar tagihan tepat waktu
3. membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan
4. menyediakan pendanaan untuk diri sendiri dan keluarga
5. menyimpan uang

### **2.2.5 Pengetahuan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuang itu merupakan faktor dasar yang paling kritis dimana hal tersebut sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Hal penting lainnya ialah pengetahuan keuangan tidak sekedar diperuntukan bagi individu saja, dimana pengetahuan keuangan tidak sekedar membuat individu menjadi mampu dalam mengelola keuangan dengan bijak melainkan dapat memberikan manfaat ekonomi. Individu yang memiliki pengetahuan yang bagus akan menggunakan dana sesuai dengan yang dibutuhkan dan hal ini akan membuat para para produsen barang menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan (Ida dan Cinthia, 2010). relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma yulianti dan Meliza Silvi (2013) yang menyatakan perlunya memiliki pengetahuan keuangan merupakan hal pokok yang harus diketahui dan dikembangkan, dari hal tersebut individu akan memiliki keahlian dalam keuangan serta mampu menggunakan alat keuangan.

Keahlian keuangan itu sendiri merupakan teknik yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan keuangan. individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan secara otomatis memiliki perilaku keuangan yang baik, contohnya ialah memiliki persiapan dana yang digunakan pada saat darurat,

selalu melakukan pembukuan untuk setiap kegiatan pengeluaran ataupun pemasukan, serta membayar semua beban tagihan tepat pada waktunya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani mengemukakan bahwa dalam proses mencapai kesejahteraan dalam keuangan maka terdapat pendekatan praktis yang mana melibatkan pembelajaran agar semakin meningkatkan pengetahuan akan aktivitas keuangan yaitu, penganggaran serta pencatatan, penggunaan kredit dan perbankan, pinjaman serta simpanan, perlunya pembayaran pajak, memperhitungkan pengeluaran utama atau penting (seperti, rumah dll), melakukan perlindungan dengan mengikutsertakan dalam keanggotaan asuransi, melakukan kegiatan investasi dan melakukan perencanaan pensiun. Semakin baik dalam mengelola keuangan hal tersebut ditandai dengan semakin baiknya pengetahuan keuangan.

Berdasarkan jurnal yang dirujuk yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Chen *and* Volpe (1998) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan yaitu :

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman
3. Investasi
4. Asuransi dan proteksi

#### **2.2.6 Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan merupakan suatu keadaan yang menjadi gambaran tentang masa depan yang dibentuk dari kumpulan sikap maupun pemikiran dari masa lalu yang saling berinteraksi dengan informasi serta lingkungan yang

digunakan sebagai pembentuk masa depan, tujuan dan aspirasi yang memberikan pandangan pada kejadian masa depan (McCabe dan Barnett, 2000). Singkatnya bahwa orientasi masa depan lebih mengarah kepada apa yang menjadi rencana pada saat sekarang untuk mencapai rencana masa depan.

Orientasi masa depan melibatkan perjuangan antara hasil jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku seseorang dan diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan keuangan individu, lebih diutamakan lagi ialah orientasi masa depan digunakan sebagai pedoman perilaku dalam terkait dengan keputusan perencanaan pensiun (Howlett, Kees dan Kemp, 2008). Pandangan akan orientasi masa depan akan menimbulkan rencana untuk setiap masyarakat dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan melakukan evaluasi akan sejauh mana rencana tersebut terealisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memiliki pandangan pentingnya orientasi masa depan, dan cenderung menggunakan bantuan alat formal dalam menentukan masa depannya seperti perencanaan pensiun dimana dengan memanfaatkan atau mengikuti seminar pensiun ataupun memiliki konsultan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan yang informal yang mana hanya sekedar mendapatkan informasi dari keluarga maupun rekan kerja. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calcagno dan Monticone (2013) yang menyatakan bahwa para masyarakat yang telah berorientasi terhadap masa depan dan telah memiliki cukup pengetahuan maka dapat dipastikan telah memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang hal tersebut menjadi jaminan kesejahteraan serta akan

membuat masyarakat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan melainkan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan dimasa depan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moorhy *et al* (2012) menyatakan bahwa individu yang telah memiliki pekerjaan maka harus memiliki tujuan yang jelas dan berorientasi pada masa depan, hal ini dikarenakan akan membantu dalam proses pengambilan keputusan perencanaan dana pensiun. jika individu telah memiliki hal tersebut maka telah memiliki arah yang dapat dicapai yaitu kesejahteraan dimasa tua. Terdapat 4 indikator yang digunakan sebagai alat ukur pada orientasi masa depan yang dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh M. Khirsna Moorhy *et al* (2012), yaitu :

1. Motivasi menabung hari tua
2. Keinginan masa tua sejahtera
3. Keinginan untuk tetap bekerja pada saat hari tua
4. Usaha yang dilakukan untuk hari tua

### **2.2.7 Pendapatan**

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah terdapatnya nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang atau individu dalam periode tertentu dengan mengharapkan terdapatnya keadaan yang sama pada saat akhir periode yang nantinya akan sama pada keadaan semula. Menurut penelitian Connolly (2005) dalam Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan antara pendapatan yang dimiliki seseorang terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan oleh seseorang, pernyataan ini relevan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam mempersiapkan dana untuk masa pensiunnya dan juga dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah siap dalam mempersiapkan dana pensiunnya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh John *at al*, dalam Ni Made Dwiyana dan Henny Rahyuda (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pendapatan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang akan memberikan dampak pada masa depan hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin baik pula perilaku individu untuk bertanggung jawab dalam mengelolah keuangannya. Sehingga pendapatan yang diterima oleh seseorang akan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku pengelolaan keuangan yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan dimasa depan baik itu bagi diri sendiri maupun bagi keluarga.

### **2.2.8 Materialisme**

Materialism merupakan suatu pandangan seseorang yang menyatakan bahwa materi diukur berdasarkan kesuksesan ataupun kebahagiaan, misalnya ialah melihat kesuksesan orang lain berdasarkan harta yang dimiliki. Hal ini dianggap bahwa responden memiliki pandangan akan semua barang yang dimiliki adalah hal yang penting, jika hal tersebut terjadi maka dapat dikatakan bahwa masyarakat merasa bahwa barang yang dimiliki memiliki kegunaan dan manfaat sesuai dengan yang dibutuhkan. Peneliti Schiffman dan Kanuk, 2007 : 129 menemukan beberapa indikator yang orang yang memiliki tipe materialistic, seperti :

1. Cenderung memiliki sifat yang lebih egois.
2. Memiliki tingkat gaya hidup yang penuh kepemilikan.
3. Memiliki sifat menghargai kepemilikan.
4. Memiliki sifat kebanggaan terhadap kemewahan.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Pada penelitian ini memiliki lima variabel yang akan diteliti, antara lain ialah pengelolaan keuangan, Pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, pendapatan serta materialisme.

#### **1. Pengetahuan Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni made Dwiyan dan Henny Rahyuda (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun investasi sebaliknya apabila individu tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan menimbulkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan dalam menyiapkan perencanaan masa depan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Cummins (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu yang menjadi faktor paling penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar harus diketahui oleh individu juga oleh masyarakat luas. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang perencanaan keuangan maka akan menunjukkan bahwa individu semakin mampu dan memiliki pemikiran yang baik tentang perencanaan masa depan dan hal

tersebut akan berpengaruh terhadap perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang yang sejahtera (Ririn dan Hartoyo, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintya (2010) menyatakan bahwa semakin baiknya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan dalam perencanaan akan masa depan yang sejahtera, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan masa depan, semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh individu maka akan cenderung lebih mampu dalam melakukan pengelolaan pada perencanaan masa depan. Penelitian dari Fornero dan Monticone (2011) juga menyatakan hal yang sama yaitu pengetahuan keuangan sangat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perencanaan masa depan, dimana responden dapat memperoleh penguatan tersebut dari pendidikan formal maupun informal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintya (2010) juga menyatakan hal yang sama yaitu pengetahuan atau informasi yang didapat pada jenjang pendidikan akan mengasah pengetahuan keuangan, hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor dasar yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

## 2. Pengelolaan Keuangan memediasi pengetahuan keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dengan menggunakan lima komponen yang mana dilihat dari kemampuan yang dimiliki seseorang dalam

melakukan penganggaran, melakukan pengamatan uang, serta mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Yang dimaksud dalam lima komponen tersebut ialah melakukan pembayaran seluruh kewajiban tepat pada waktunya, kegiatan pembelanjaan seperlunya tidak berlebihan, menyisihkan pendapatan untuk diri sendiri serta keluarga, menerapkan sikap untuk selalu melakukan kegiatan menabung dan merencanakan serta menyiapkan dana untuk masa depan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan akan sangat mempengaruhi setiap perencanaan keuangan baik itu jangka pendek dalam hal ini terkait dengan sejumlah kewajiban, pembelajaan dan juga untuk perencanaan jangka panjang seperti mempersiapkan dana untuk masa depan dalam hal ini ialah pada saat individu tersebut telah memasuki masa pensiun.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanita Novi Yushita (2017) yang menyatakan bahwa rencana masa depan salah satunya adalah perencanaan dana pensiun merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dapat dikatakan bijaksana karena dengan merencanakannya individu akan menyisihkan sejumlah pemasukan yang diterima untuk diinvestasikan bagi masa tua yang lebih sejahtera, dengan memasukan perencanaan tersebut dalam kegiatan pengelolaan keuangan maka individu tersebut telah melakukan pengurangan resiko terhadap terjadinya pergerakan yang jauh dari masa depan yang yang sejahtera hal ini terjadi dikarenakan individu tersebut telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pada saat melakukan pengelolaan keuangan maka harus didukung dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki selain itu juga sangat dibutuhkan perencanaan baik itu perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan melakukan investasi, penyisihan dana atau tabungan serta pengalokasian dana. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang tepat, maka individu tersebut tidak akan terjebak dalam sifat konsumerisme dan juga sejumlah perencanaan keuangan tersebut akan dapat dicapai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Parota dan Johnson (1998) menyatakan bahwa setiap individu maupun keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga akan menciptakan sejumlah kekayaan yang dibutuhkan juga dipersiapkan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun pada saat sudah tidak produktif lagi atau mencapai masa pensiun. sehingga penelitian yang dilakukan oleh Amanita Novi Yushita (2017) menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi pada saat ini maupun dimasa depan bukan hanya sekedar terjadi karena rendahnya penghasilan yang diterima melainkan kesulitan keuangan juga dapat terjadi jika individu tersebut tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik yang mana ini disebabkan karena individu tersebut tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

### 3. Orientasi Masa Depan Dan Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian yang dilakukan oleh Calcagno dan Monticone (2013) yang menyatakan bahwa para masyarakat yang telah berorientasi terhadap masa depan dapat dipastikan telah memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang hal tersebut menjadi jaminan kesejahteraan serta akan membuat masyarakat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan melainkan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan dimasa depan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elizabeth Howlett, Jeremy Kees dan Elyria Kemp (2008) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan memiliki dampak yang positif terhadap perencanaan pensiun, berdasarkan orientasi masa depan ini dapat dikatakan bahwa individu telah memiliki perilaku yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam proses melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi yang baik dalam perencanaan dana pensiun agar dapat hidup sejahtera dimasa tua.

Dengan memiliki prinsip akan orientasi masa depan maka individu akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan serta melakukan perbaikan untuk tindakan-tindakan yang akan memberikan pengaruh yang positif untuk masa yang akan datang seperti dengan melakukan perencanaan keuangan dan tindakan-tindakan yang produktif.

### 4. Pendapatan dan Perencanaan Dana Pensiun

Elvira dan Nanik (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang

dalam mempersiapkan dana untuk masa pensiunnya dan juga dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah siap dalam mempersiapkan dana pensiunnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintya (2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang besar cenderung memiliki perilaku dalam pengelolaan keuangan yang baik serta bertanggung jawab, hal ini dikarenakan dana yang dimiliki cukup besar sehingga akan membuat individu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelolanya.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh individu maka akan semakin kecil dan yang disimpan untuk perencanaan dana pensiun hal ini dikarekan bahwa semakin tinggi pula keinginan individu tersebut dalam menggunakan pendapatan tersebut untuk konsumsi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapat yang dimiliki oleh individu maka akan semakin buruk pengelolaan keuangan baik itu dalam jangka pendek maupun dalam perencanaan masa depan hal ini dikarekan semakin tinggi pula hasrat untuk melakukan konsumsi yang tidak hanya untuk kebutuhan melainkan untuk keingan sehari-hari.

##### 5. Materialisme dan Perencanaan Dana Pensiun

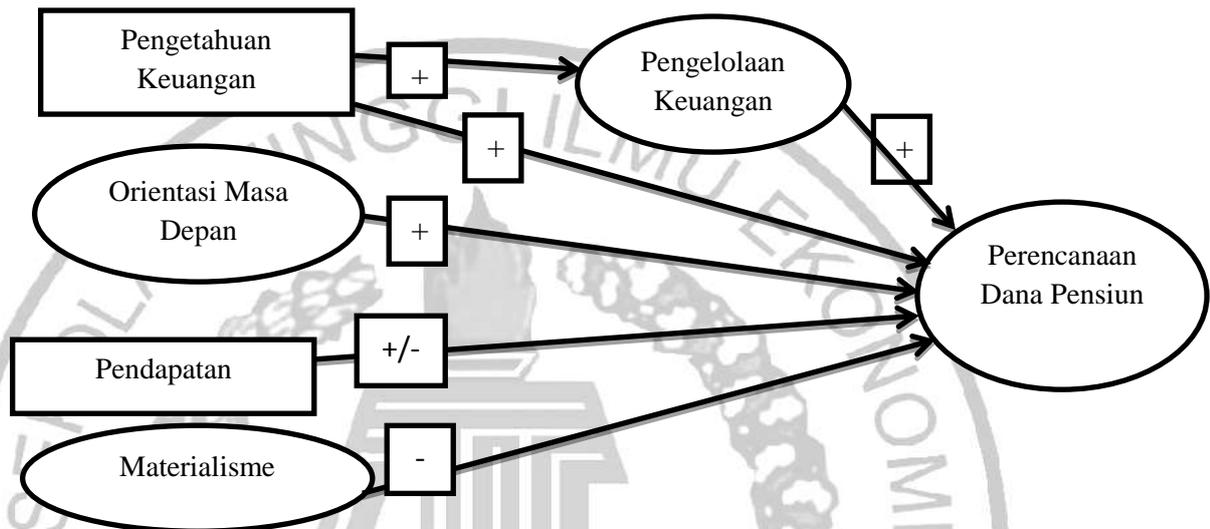
Pada dasarnya konsep diri yang paling penting ialah adanya hubungan seseorang dengan material (Mowen dan Minor, 2002:279). Dimana apa yang dimiliki menjadi cerminan dari individu itu sendiri. Pada saat ini kepemilikan material yang wajib dimiliki ialah mobil, rumah, serta pakaian. Hal ini

dikarenakan suatu pandangan seseorang yang menyatakan bahwa materi diukur berdasarkan kesuksesan ataupun kebahagiaan, misalnya ialah melihat kesuksesan orang lain berdasarkan harta yang dimiliki.

Seseorang yang memiliki tingkat materialism yang tinggi akan memberikan dampak pada perencanaan pada masa depannya, dimana orang yang memiliki tingkat materialism yang tinggi akan sangat memperhatikan kegiatan belanja yang harus dilakukan demi memenuhi hasrat belanja yang tidak terkendali. Tingginya hasrat belanja membuat seseorang lupa untuk mengelola keuangannya yang mana dengan mengelola keuangan dngan baik akan membantu dalam perencanaan keuangan hari tua agar tetap sejahtera. Semakin materialis seseorang maka perilaku pengelolaan keuangan masa depannya akan semakin buruk hal ini dikarenakan materialism merupakan salah satu perilaku individu yang menunjukkan pola belanja yang tidak terencana. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) yang menyatakan bahwa sikap materialisme yang cenderung tinggi akan sangat berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan dan jika hal tersebut terjadi maka perencanaan dana pensiun pun tidak akan dikelola dengan baik bahkan tidak terpikirkan, Masyarakat yang memiliki nilai materialistis yang tinggi akan cenderung lebih menyukai kegiatan konsumsi yang tidak direncanakan yang berarti bahwa semakin tinggi materialisme maka tingkat pengelolaan keuangan pun akan semakin buruk dan dapat dipastikan tidak memiliki dana pensiun yang disimpan untuk kesejahteraan pada masa tua nanti.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada rumusan masalah dan konsep teori yang telah dijabarkan diatas maka dapat dijelaskan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hubungan Pengetahuan Keuangan, Orientasi Masa Depan, Pendapatan Dan Materialism Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, konsep teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1$  : terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perencanaan Dana Pensiun

$H_2$  : Pengelolaan Keuangan memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

$H_3$  : terdapat pengaruh Positif Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

$H_4$  : terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Dana Pensiun

$H_5$  : terdapat pengaruh negatif Materialisme terhadap perencanaan dana pensiun.